

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut. Seperti Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pada penggalan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT Akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Adapun untuk memperoleh derajat keilmuan tersebut maka jalan yang harus dilalui oleh seseorang ialah lewat pendidikan. Tujuan pendidikan sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi Masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat karena itu siswa harus Benar-benar dilatih dan dibiasakan berpikir secara mandiri.

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat saat ini, generasi muda dituntut untuk cakap dan terampil dalam menghadapinya agar tidak tertinggal dari bangsa lain dengan cara belajar, baik disekolah maupun didalam pergaulan Sehari-hari, oleh karena itu yang

namanya pengetahuan bisa diperoleh dimana saja dan kapan saja, karena pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia.<sup>1</sup>

Dalam rangka pembentukan manusia yang seutuhnya Artinya dalam hal ini memiliki kualitas, maka pemerintah berupaya dengan sangat keras agar manusia dapat memiliki kualitas yang dimaksudkan yakni seperti yang tertera dalam Undang-undang Dasar RI Nomor. 20 Tahun 2003.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, Cakap, Kreatif dan mandiri menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab.<sup>2</sup>

Sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu. Semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku diseluruh wilayah yang ada di dunia, menyeluruh dalam artian mencakup semua baik jenjang, jalur maupun jenis pendidikan, terpadu dalam artian saling keterikatan antara pendidikan dan seluruh usaha pembangunan nasional.<sup>3</sup> Undang-undang diatas menunjukkan bahwa kualitas manusia indonesia haruslah ditingkatkan agar tidak tertinggal dari bangsa lain.

Dalam rangka mencapai tujuan dan fungsi pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif,

---

<sup>1</sup>Isjoni, *Menuju Masyarakat Belajar : Pendidikan Dalam Arus Perubahan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 15

<sup>2</sup>Undang-undang Dasar RI Nomor. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

<sup>3</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta: Kencana, 2004), h. 11.

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab,<sup>4</sup> maka sangat dibutuhkan peran guru yang profesional yang dapat mengembangkan proses belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Dalam proses belajar mengajar sering kita menemukan masalah-masalah yang harus segera diselesaikan terutama masalah pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Hal ini merupakan tugas berat yang harus diselesaikan oleh seorang guru, karena mereka memegang peranan penting dalam pelaksanaan belajar mengajar disekolah. Mengajar sendiri adalah upaya yang disengaja oleh guru dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk melakukan proses belajar sesuai tujuan yang dirumuskan.<sup>5</sup>dengan mengajar seorang guru dapat memberikan pengetahuannya kepada siswa suatu hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya.

Dalam pembelajaran SKI sendiri, peran guru sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, yang terlibat dalam pembelajaran SKI adalah yaitu siswa, materi, strategi, metode, media, dan evaluasi yang harus dikelola secara professional, sehingga tujuan pembelajaran SKI dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran sejarah sendiri harus dipahami dan dimaknai secara luas, artinya pembelajaran sejarah meliputi proses keterlibatan (*engagement*) totalitas diri siswa dan kehidupannya/lingkungannya (*learning environment*), terkendali (*conditionated*) kearah

---

<sup>4</sup> Undang-undang RI. No 20 Tahun 2003, tentang *Sisdiknas dan peraturan pemerintah RI Tahun 2010 Tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar*, (Bandung: Citra Umbara 2010), h. 6.

<sup>5</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), cet. Ke-3, h.12

kesempurnaan, pembudayaan dan pemberdayaan melalui proses *learning to know, learning to believe, learning to do, learning to be, dan learning live together*.

Adapun keutamaan mempelajari sejarah adalah sebagai pembelajaran bagi generasi-generasi kedepan yang mungkin akan menghadapi peristiwa atau kejadian yang sama seperti yang pernah terjadi dimasa lalu, diantaranya terapat pada Surah Al-An'am ayat 6 yang berbunyi :

أَلَمْ يَرَوْا كَمَا أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ قَرْنٍ مَّكَّنْتَهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَكُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ

Dalam kurikulum madrasah Aliyah, mata pelajaran SKI merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang mana diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mamahami, dan menghayati.

Hal lain yang mendasar terkait dengan sejarah kebudayaan islam ialah kemampuan guru menggali nilai, makna aksioma, ibrah dan hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada, agar dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif, jadi sejarah kebudayaan islam tidak saja merupakan *transfer knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai *value education*.

Seorang guru haruslah memiliki kemampuan, salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru selain kemampuan mengajar adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>6</sup> Dengan kemampuan yang dimiliki seorang guru yakni

---

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), cet. Ke-9, h. IX

kemampuan merencanakan dan melaksanakan pendidikan maka memudahkan guru melaksanakan atau menjalankan pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa, sehingga sesuai dengan pendidikan nasional.

Suasana belajar yang efektif tentunya akan mengurangi kejenuhan belajar, kejenuhan siswa akan suatu metode pembelajaran akan berpengaruh dalam hasil belajarnya. Oleh karena itu, pada saat ini para pakar pendidikan berusaha menciptakan berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk memajukan pendidikan.

Menurut Atkinson, orang yang belajar tidak hanya meniru atau mencerminkan apa yang diajarkan atau dibaca, melainkan menciptakan pengertian sendiri.<sup>7</sup> Oleh karena itu untuk meningkatkan aktivitas belajar, perlu diupayakan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran baik secara Intelektual, Mental, Emosional, Sosial dan Motorik Agar Siswa menguasai tujuan-tujuan interuksional yang harus dicapainya. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa harus mempelajarinya.

Guru dituntut mampu menggunakan Strategi dan Metode pembelajaran yang dapat memacu semangat untuk secara aktif ikut terlibat dalam proses pembelajaran, selain itu perlu juga adanya peran media yang menunjang terhadap strategi maupun metode yang digunakan, keterlibatan media yang digunakan juga sangat berpengaruh dalam proses belajar hal ini karena media merupakan alat pengantar dalam proses pemberian informasi yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno, *“Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 127-128

Banyak macam media yang dapat digunakan penggunaanya meliputi manfaat yang banyak pula. Penggunaan media didasarkan kepada pemilihan yang tepat, sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektifitas dan efesiensi proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Dengan demikian penggunaan media sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar berguna mengatasi hambatan komunikasi yang berasal dari bahan pengajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dan untuk mempermudah dalam menyampaikan tujuan proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Mengenai penggunaan media ini, Allah SWT. Berfirman Dalam Q.S Al-Alaq Ayat 3-5

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Dari ayat diatas maka dapat kita lihat bahwa Allah Menjelaskan dalam Proses Pembelajaran Atau proses Pentransferan Pengetahuan Kepada Manusia dari semula tidak tahu menjadi tahu, Itu menggunakan perantara yaitu pena, Menurut tafsir, Pena disini yang dimaksud adalah baca dan tulis. Jadi, kesimpulan yang dapat diambil, Bahwa Allah sudah Mengisyaratkan bahwa penggunaan media itu penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan peninjauan awal, penulis menemukan pada MA Siti Mariam bahwa penggunaan media dalam mata pelajaran SKI hanya menggunakan buku sebagai media pembelajarannya sedangkan media untuk SKI tidak hanya buku saja bisa dengan cara memberikan sajian film sejarah dan lainnya. Maka seharusnya dalam pembelajaran SKI ini tidak

---

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung:PT Citra Aditiya Bakti, 1989), h. 14.

<sup>9</sup>Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru 1989), h.1

hanya media tetapi juga harus menggunakan metode yang jitu agar pembelajaran tersebut efektif, menyenangkan tidak menjenuhkan.

Dari hal tersebut maka penulis tertarik dan ingin mengadakan penelitian bagaimana hasil belajar siswa jika diajar dengan menggunakan strategi tertentu dan tanpa strategi. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul skripsi: **Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ski Dengan Menggunakan Strategi Card Sort Dan Metode Konvensional Kelas XII MA Siti Mariam Banjarmasin.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka permasalahan yang dihadapi dalam penulisan ini, yaitu

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi Card Sort pada mata pelajaran SKI di kelas XII MA Siti Mariam.
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar hanya menggunakan metode Konvensional pada mata pelajaran SKI di kelas XII MA Siti Mariam.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi Card Sort dan yang hanya menggunakan Metode Konvensional pada mata pelajaran SKI di kelas XII MA Siti Mariam.
4. Faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas XII MA Siti Mariam.

### C. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Perbandingan, dalam istilah bahasa inggris disebut dengan “compare” yang berarti membandingkan, memperbandingkan.<sup>10</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan berasal dari kata banding yang kemudian mendapat awalan (per-) dan akhiran (an-) sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang memiliki arti adalah perbedaan selisih kesamaan.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil belajar siswa atau skor tes akhir siswa yang berdasarkan pada nilai tugas yang diberikan
3. Strategi Card Sort merupakan strategi kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau meriview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan dalam pembahasan pokok Materi SKI untuk kelas XII Ma Siti Mariam pada semester ganjil.
4. Metode konvensional menurut KBBI Konvensional adalah tradisional. Jadi yang dimaksud metode konvensional disini adalah metode dalam proses belajar mengajar yang menerapkan cara-cara terdahulu seperti ceramah, Tanya jawab dan penugasan dimana guru bertindak sebagai penyampai materi dan siswa hanya sebagai obyek dalam pembelajaran.
5. SKI (sejarah kebudayaan islam) adalah mata pelajaran yang dalam kurikulum madrasah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati sejarah islam, yang

---

<sup>10</sup>John M. Echols and Hasan Sadhily, *kamus inggris-indonesia*, ()



kemudian menjadi dasar pandangan hidup ( *way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan, pengalaman, dan kebiasaan.<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud penulis pada judul di atas adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI kelas XII MA dan perbandingan dalam penggunaan strategi Card Sort tersebut, baik yang menggunakan strategi tersebut atau yang hanya menggunakan metode konvensional, yang mana dapat menjadi bahan referensi bagi perkembangan pembelajaran SKI kedepannya.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Seorang guru adalah tenaga pengajar yang berkecimpung dalam teori-teori pendidikan, apalagi sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang banyak mengajarkan materi di sekolah, sehingga diharapkan lebih mampu memberikan pendidikan keagamaan kepada anak.
2. Mengingat bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan islam lebih cenderung pembahasannya kepada peristiwa-peristiwa masa lampau, yang jika kita pahami lebih mendalam maka akan banyak ditemukan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat kita ambil.
3. Dalam pelajaran SKI cenderung dinilai oleh siswa hanya sebatas cerita tokoh, lokasi dan tahun serta belum maksimal dalam mengambil intisari dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, ditambah cara pembawaan materi yang digunakan guru bersifat membosankan, pada akhirnya kurang menarik siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

---

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004 ), h. 6

Maka penulis tertarik meneliti Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ski Dengan Menggunakan Strategi Card Sort Dan Metode Konvensional Kelas XII MA Siti Mariam Banjarmasin.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Strategi Card Sort pada mata pelajaran SKI di kelas XII MA Siti Mariam.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang hanya diajar menggunakan Metode Konvensional pada mata pelajaran SKI di kelas XII MA Siti Mariam.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi Card Sort dan yang hanya menggunakan Metode Konvensional pada mata pelajaran SKI di kelas XII MA Siti Mariam.

### **F. Anggapan Dasar**

1. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>12</sup>
2. Dilaksanakannya strategi sortir kartu (*card sort*) akan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Strategi card sort yang menggunakan keaktifan siswa akan lebih efektif dan lebih menarik sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

---

<sup>12</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

## **G. Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$ : Terdapat perbedaan hasil belajar signifikan pada siswa yang diajar menggunakan Strategi Card Sort dan yang hanya menggunakan Metode Konvensional.
2.  $H_o$ : Tidak ada perbedaan hasil belajar signifikan pada siswa yang menggunakan Strategi Card Sort dan yang hanya menggunakan Metode Konvensional.

## **H. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Dengan penelitian ini, semoga menjadi ilmu pengetahuan dan masukan yang menunjang kemampuan kita sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam nantinya agar dapat menggali nilai-nilai Islam dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Informasi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang pendidikan yang ingin memperoleh gambaran tentang perbandingan hasil belajar yang menggunakan Strategi Card Sort dan yang hanya menggunakan Metode Konvensional dalam pembelajaran SKI.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, anggapan dasar, hipotesis, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teoritis, yang berisi Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran SKI, Pengertian Hasil Belajar SKI dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran SKI, Evaluasi Hasil Belajar SKI, Pengajaran SKI di Madrasah Aliyah, Materi Pembelajaran SKI Kelas XII Semester I

Bab III. Metode penelitian, yang membahas tentang metode dan pendekatan penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan analisis data.

Bab V. Penutup, yang berisi simpulan dan saran